

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Palembang, dengan ini dapat kita simpulkan.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik Kepala sekolah memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip pendidikan inklusif dan menerapkannya melalui tindakan nyata, seperti menciptakan budaya sekolah yang menghargai keberagaman, menanamkan nilai toleransi, serta mendukung pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif.
2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer Kepala sekolah berperan sentral dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk mendukung pendidikan inklusif, termasuk mengalokasikan anggaran untuk pelatihan guru, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menyusun kebijakan yang berpihak pada semua peserta didik.
3. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator Kepala sekolah menjalankan administrasi sekolah secara tertib dan efektif, termasuk pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab, serta melaksanakan supervisi akademik untuk memastikan kualitas pembelajaran yang inklusif.
4. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Kepala sekolah menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus (ABK), memotivasi guru melalui pengembangan profesional dan dukungan sumber daya, serta menumbuhkan budaya kerja sama di sekolah.
5. Peran Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Kemitraan Kepala sekolah membangun dan memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah dengan berbagai pihak, seperti orang tua, tenaga ahli, pemerintah

daerah, dan lembaga terkait, untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berkualitas.

6. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator Kepala sekolah mendorong inovasi dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang suportif dan inklusif, dengan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan teknologi, dan membangun budaya sekolah yang menghargai keberagaman.
7. Akses dan Kesetaraan Sekolah menjamin setiap anak memperoleh kesempatan belajar secara setara tanpa diskriminasi, termasuk ABK dan anak berbakat istimewa, dengan membuka pendaftaran tanpa membedakan fisik, sosial, ekonomi, gender, atau budaya, serta mengintegrasikan ABK dalam kelas bersama teman sebaya.
8. Pembelajaran dalam Pendidikan Inklusif Pembelajaran dalam pendidikan inklusif dilaksanakan dengan memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk ABK, mendapatkan dukungan sesuai kebutuhan mereka, serta dirancang berpusat pada siswa dengan menggunakan diferensiasi pembelajaran dan penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI).
9. Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif Pendidikan inklusif dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar seperti pemerataan, keberagaman, kebermaknaan, keberlanjutan, dan keterlibatan, yang diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan layanan pembelajaran yang adil, serta penciptaan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas diskriminasi.
10. Implementasi Pendidikan Inklusif Implementasi pendidikan inklusif didasarkan pada landasan fisiologis, yuridis, pedagogis, dan empiris yang kuat, serta didukung oleh kebijakan yang jelas, alokasi sumber daya yang memadai, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, pemerintah daerah, dan lembaga terkait.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas menjadi saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Palembang:

1. Peningkatan Kompetensi Guru Fokus pada Pelatihan Inklusif: Tingkatkan pelatihan guru mengenai pendidikan inklusif, terutama dalam hal identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan PPI, dan penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan individual Supervisi yang Mendalam: Intensifkan supervisi terhadap guru dalam implementasi pendidikan inklusif, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang berkelanjutan.
2. Penguatan Kemitraan Keterlibatan Aktif Orang Tua Libatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta berikan informasi yang relevan mengenai perkembangan anak Kolaborasi dengan Tenaga Ahli: Perkuat kolaborasi dengan tenaga ahli, seperti psikolog dan terapis, untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif bagi siswa ABK dan guru.
3. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya Prioritaskan Aksesibilitas: Prioritaskan peningkatan aksesibilitas fasilitas sekolah, seperti penyediaan ramp, toilet khusus, dan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK Alokasi Dana yang Tepat: Pastikan alokasi dana yang memadai untuk mendukung program pendidikan inklusif, termasuk penyediaan sumber daya manusia, pelatihan, dan fasilitas.
4. Pengembangan Kurikulum yang Adaptif Fleksibilitas Kurikulum: Kembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif, dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa Implementasikan pendekatan diferensiasi pembelajaran dan Universal Design for Learning (UDL) PPI yang Terukur Pastikan setiap siswa ABK memiliki PPI yang disusun berdasarkan asesmen yang komprehensif dan melibatkan guru, orang tua, dan tenaga ahli, serta dievaluasi secara berkala.